

# PERSPEKTIF BIBLIKAL TENTANG AGAMA DAN KEKERASAN DALAM PERISTIWA PENYALIBAN YESUS

Adolf Bastian Simamora

## ABSTRAK

Artikel ini membahas tentang bagaimana perspektif biblikal tentang agama dan kekerasan dalam peristiwa penyaliban Yesus. Analisis dari bagaimana narasi yang berhubungan dengan masalah Yudaisme yang berhubungan dengan kehidupan dan pelayanan Yesus dalam catatan biblikal Injil. Diceritakan bahwa karena khotbat-khotbah Yesus yang juga mengecam para pemimpin agama Yahudi, ahli –ahli Taurat, Farisi , Saduki, dan Herodian berakibat konflik. Sehingga pemimpin agama merancang suatu strategi untuk menyingkirkan Yesus dengan dalih agama (Yudaime). Konflik berkembang dan klimaksnya terjadi penganiayaan dan penyaliban Yesus. Konflik ini melibatkan kelompok penganut Yudaisme dan sekte-sektenya. Lantas pertanyaan berikutnya adalah apakah faktor-faktor utama pemicu munculnya kekerasan (penganiayaan, penyiksaan) terhadap Yesus? Untuk menjawab pertanyaan tersebut, tulisan ini dibagi ke dalam empat. *Pertama*, perspektif Yudaisme tentang agama dan kekerasan. *Kedua*, konflik Yesus dengan pemimpin agama Yahudi. *Ketiga*, “penganiayaan dan “penyaliban“ Yesus dianggap jalan keluar terhadap konflik antara Yesus dengan para pemimpin agama Yahudi. Dan keempat, “ucapan bahagia” dari khotbah Yesus di Bukit menjadi solusi teologis menghadapi persoalan agama dan kekerasan.

**Kata-kata kunci** : Yudaisme, konflik , menghujat, penganiayaan dan penyaliban, ucapan bahagia

## I. PENGANTAR

### A. Pengertian Yudaisme

Agama Yahudi (Yudaisme)<sup>1</sup> adalah kepercayaan yang unik untuk orang/bangsa Yahudi (penduduk negara Israel maupun orang Yahudi yang bermukim di luar negri). Inti kepercayaan penganut agama yahudi adalah wujudnya Tuhan yang Maha Esa, pencipta dunia yang

---

<sup>1</sup> [https://id.m.wikipedia.org/wiki/Pandangan\\_Yahudi\\_tentanfg\\_Yesus](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Pandangan_Yahudi_tentanfg_Yesus), diakses 3 Mei 2018, jam 14.34

menyelamatkan bangsa Israel dari penindasan di Mesir, menurunkan undang-undang Tuhan (Torah) kepada mereka, dan memilih mereka sebagai cahaya kepada manusia sedunia.

## **B.Sekte-Sekte Yudaisme**

Setiap agama besar pasti memiliki sekte. Seperti halnya agama Yahudi yang memiliki banyak aliran atau sekte. Timbulnya aliran/sekte itu disebabkan oleh perbedaan pemahaman yang tentunya dilatarbelakangi oleh perbedaan persepsi terhadap ajaran-ajaran agama beserta cara menginterpretasikannya.<sup>2</sup> Ada tujuh Sekte-sekte didalam masyarakat Yahudi.

**Orang-orang Farisi.** Farisi berasal dari kata kerja “ Parash”<sup>3</sup> yang berarti memisahkan, mereka adalah kelompok yang memisahkan diri atau kaum **puritan Yudaisme** yang menghindari dari segala kejahatan dan berusaha menaati hukum lisan maupun tulisan yang secara mutlak sampai kepada hal-hal yang kecil. Orang-orang Farisi muncul dari kalangan kaum Hasidem. Orang Farisi ini adalah ahli-ahli tafsir tradisi-tradisi mulut ke mulut yang berasal dari para Rabi. Pada dasarnya mereka berasal dari kalangan menengah, yakni para tukang dan kaum pedagang, mereka memiliki pengaruh besar dan memiliki paling banyak pengikut. Teologi mereka berdasarkan hukum Taurat dan kitab para Nabi dan tulisan para Rabi/Imam. Orang Farisi menjunjung tinggi hukum lisan atau adat istiadat nenek moyang mereka sampai hal-hal yang kecil. Pengajaran-pengajaran orang Farisi. Mempercayai adanya malaikat dan roh, kekekalan jiwa dan kebangkitan tubuh. Percaya bahwa orang benar akan mengalami kebangkitan di akhir zaman, sedangkan orang jahat mendapatkan hukuman kekal. Menjalankan doa dan puasa dan memberikan perpuluhan dan memelihara hukum sabat. Yesus mengecam mereka sebagai orang munafik dikarenakan mereka lebih mementingkan peraturan sekte mereka dari pada mengetahui dan mengerti kehendak Allah sendiri walaupun mereka mengklaim mereka memelihara hukum Taurat, sebenarnya mereka hanya mencari perhatian pada apa yang mereka capai dibidang moral dan menyombongkan diri mereka.<sup>4</sup>

**Orang-orang Saduki.** Saduki berasal dari bahasa Ibrani yang berarti “Integritas Moral” atau kebenaran “**Tsaddig**” atau dari kata “**Sandikhoi**”<sup>5</sup> yang artinya anggota-anggota dewan.<sup>6</sup> Mayoritas anggota partainya terdiri dari para Imam dan bangsawan Yahudi, orang kaya, orang-orang miskin tidak bisa menjadi anggotanya. Orang-orang Saduki menolak tradisi para rabi

---

<sup>2</sup> Daya, Burhanuddin, 1982, *Agama Yahudi*, Yogyakarta : Bagus Arafah, 72

<sup>3</sup> <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Farisi>, diakses 3 Mei 2018, jam 19.27

<sup>4</sup> Ahmad Shalaby, *Perbandingan Agama Agama Yahudi*, 222-223.

<sup>5</sup> <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Saduki>, diakses 3 Mei 2018, jam 15.03

<sup>6</sup> Ahmad Shalaby, *Perbandingan Agama Agama Yahudi* , 227-228

yang diturunkan dari turun-temurun. Pengajaran-pengajaran orang Saduki yaitu : menyangkali otoritas nabi lain atau tradisi kuno dalam bentuk apapun. Menyangkal akan keberadaan malaikat, setan, roh dan kebenaran kebangkitan. Menentang pengajaran tentang sorga. Lebih penting hal materi masa kini, tidak terikat aturan agama yang ketat. Kaum Saduki menduduki posisi penting sebagai Imam besar tetapi aktif di politik.

**Orang-orang Eseni.** Nama Eseni berasal dari bahasa Aram yaitu “Kudus” , pada mulanya mereka merupakan semacam rakyat petapa/jiarawan, mereka melepaskan dirinya dari kenajisan dunia. Orang-orang Eseni muncul dari gerakan saleh yang dikenal sebagai “**Hasidim**”.<sup>7</sup> Orang-orang Eseni pada umumnya hidup secara berkelompok jauh di daerah-daerah pedalaman gurun pasir, dan sebagian tinggal di Yerusalem. Orang-orang Eseni bercocok tanam, hidup harmonis dengan sesama dengan peraturan ketat. Ciri khas ajaran orang Eseni<sup>8</sup> yaitu : menghormati Allah, membuang kemunafikan dan berlaku jujur, meninggalkan kejahatan dan melakukan kebajikan. Mempertahankan status bujangnya, berlaku adil dan menentang peperangan. Menaruh belas kasihan dan menilik orang yang sakit, dan menerapkan ajaran agama kedalam praktik kehidupan moral. Allah berdaulat atas dunia dengan mengalahkan Yahudi yang murtad dan musuh asing seperti orang Romawi. Mengambil alih dan memurnikan ibadat kepada Allah di Bait Allah suci di Yerusalem. Mereka mengharapkan tiga pemimpin yang akan muncul, Nabi akan datang sesuai nubuat Musa.<sup>9</sup>

**Orang-orang Zelot.** Orang-orang Zelot (Zeolots)<sup>10</sup> berarti orang-orang yang berusaha keras untuk melestarikan Taurat dan peraturan Yahudi, asal usul orang Zelot dimulai pada tahun ke-6 sesudah Kristus. Pada waktu itu pemerintahan Romawi mengadakan sensus dan memungut cukai yang besar, Yudas orang Galilea menghasut bangsa Yahudi untuk memberontak terhadap Romawi, tetapi gagal. Pemberontakan yang mengakibatkan pengancuran Bait Allah pada tahun 70. Kepercayaan orang Zelot mirip dengan kaum Farisi tetapi keyakinan utama mereka adalah Allah. Murid Yesus dari kaum Zelot yaitu Simon dan Yudas Iskariot juga Barabas adalah orang Zelot.<sup>11</sup>

**Orang-orang Herodian.** Orang-orang Herodian<sup>12</sup> adalah orang-orang yang mengabdikan dalam kerajaan Herodes, pendukung Raja Herodes dan keluarganya. Sekte ini juga partai politik yang beranggotakan orang-orang Yahudi dari berbagai Sekte. Orang-orang Herodian menyatukan

---

<sup>7</sup> <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Eseni>, diakses 3 Mei 2018, jam 11.03

<sup>8</sup> Ibid

<sup>9</sup> Ulangan 18:18-19

<sup>10</sup> [https://id.m.wikipedia.org/wiki/Orang\\_Zelot](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Orang_Zelot), diakses 3 Mei 2018, jam 11.00

<sup>11</sup> ibid

<sup>12</sup> <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Herodian>, diakses 3 Mei 2018, jam 10.57

kebudayaan Yunani dan ajaran agama Yahudi menjadi suatu partai, dengan tidak tahu malu mengaku bahwa Kerajaan Mesias telah digenapi dalam Kerajaan Herodes.

**Para Rabi dan Ahli Taurat.** Para ahli Taurat tergolong para pejabat sekretariat penyalin<sup>13</sup>, Nabi Yermia mengatakan bahwa para Ahli Taurat sering muncul<sup>14</sup> Imam Ezra, seorang ahli Taurat yang paling ternama, menyalin Hukum Taurat, mengajarkan ketetapan-ketetapan dan peraturan-peraturan Tuhan kepada bangsa Israel. Imam Ezra menjadi tauladan oleh ahli Taurat generasi berikutnya. Ada tiga tugas utama ahli Taurat<sup>15</sup> yaitu : menyalin Alkitab, meneliti sejarah dan doktrin yang terdapat didalamnya. Menginterpretasikan hukum sipil dan hukum agama, serta peraturan-peraturan moral (ketetapan tidak tertulis). Meneliti dan mengajar hukum Taurat, sebagai penafsir alkitab zaman itu dan seorang yang berotoritas dalam menginterpretasikan ayat Alkitab.

**Sanhedrin.** Kata bahasa Yunani yang merupakan asal kata Sanhedrin atau Mahkamah Agama adalah "Yun. **Synedrion**"<sup>16</sup> dengan sebutan "Judicial council of judaism" yang artinya "Senat" atau Mahkamah Agama Yahudi. Mereka ini sudah ada sekitar tahun 300 SM menjelang masa Makabeen, beranggotakan 71 orang yang terdiri atas : para Imam, Tua-tua Israel dan para Ahli Taurat. Tugas mereka mengadili hal-hal yang berkaitan dengan Taurat dan mengadili yang bersifat Final. Hal-hal ini terjadi kepada : Pengadilan Yesus<sup>17</sup>, pengadilan Stefanus<sup>18</sup>, pengadilan Petrus<sup>19</sup>, dan pengadilan Paulus<sup>20</sup>.

Jadi dari tujuh sekte umat Yahudi dapat dikelompokkan kedalam tiga golongan besar<sup>21</sup>, yakni: 1) Golongan Yahudi Ortodoks<sup>22</sup> merupakan golongan yang masih berpegang teguh atau taat sepenuhnya pada tradisi-tradisi lama. Segala isi Taurat adalah mutlak diturunkan oleh Tuhan kepada nabi mereka yaitu Musa. 2) Golongan Yahudi Konservatif<sup>23</sup> mempercayai kitab Taurat, namun harus ditafsirkan dengan penafsiran-penafsiran kitab suci lainnya seperti Talmud. Dan 3) Golongan Yahudi Liberal<sup>24</sup> atau modern ini, membaca Taurat dengan satu

---

<sup>13</sup> 2 Samuel: 20:25; 1 Raja-Raja 4:3; 2 Raja12:10; 25:19

<sup>14</sup> Yeremia 36:10,12,16

<sup>15</sup> [https://id.m.wikipedia.org/wiki/ahli\\_taurat](https://id.m.wikipedia.org/wiki/ahli_taurat), diakses 3 Mei 2018, jam 10.54

<sup>16</sup> <https://en.m.wikipedia.org/wiki/Synedrion>, diakses 3 Mei 2018, jam 10.41

<sup>17</sup> Matius 22:66

<sup>18</sup> Kisah Para Rasul 6:12, 15

<sup>19</sup> Kisah Para Rasul 4:5

<sup>20</sup> Kisah Para Rasul 22:30; 23:10

<sup>21</sup> Burhanuddin Daya, *Agama Yahudi*, 72-76

<sup>22</sup> [https://id.m.wikipedia.org/wiki/Yahudi\\_Ortodoks](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Yahudi_Ortodoks), diakses 3 Mei 2018, jam 16.26

<sup>23</sup> [https://id.m.wikipedia.org/wiki/Yudaisme\\_Konservatif](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Yudaisme_Konservatif), diakses 3 Mei 2018, jam 16.30

<sup>24</sup> [https://id.m.wikipedia.org/wiki/Yudaisme\\_Liberal](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Yudaisme_Liberal), diakses 3 Mei 2018, jam 16.32

prinsip pandangan terhadap kebenaran yang ditentukan oleh akal dan pengalaman serta konteks sosialnya.

## II. KONFLIK YESUS DENGAN PEMIMPIN AGAMA YAHUDI

### A. Pengertian Konflik

Konflik berasal dari kata kerja Latin “configere”<sup>25</sup> yang berarti saling memukul. Secara sosiologis, konflik diartikan sebagai suatu proses sosial antara dua orang atau lebih (bisa juga kelompok) di mana salah satu pihak berusaha menyingkirkan pihak lain dengan menghancurkannya atau membuatnya tidak berdaya. Konflik dilatarbelakangi oleh perbedaan ciri-ciri yang dibawa individu dalam suatu interaksi. Perbedaan-perbedaan tersebut diantaranya adalah menyangkut ciri fisik, kepandaian, pengetahuan, adat istiadat, keyakinan, dan lain sebagainya. Dengan dibawasertanya ciri-ciri individual dalam interaksi sosial, konflik merupakan situasi yang wajar dalam setiap masyarakat dan tidak satu masyarakat pun yang tidak pernah mengalami konflik antar anggotanya atau dengan kelompok masyarakat lainnya, konflik hanya akan hilang bersamaan dengan hilangnya masyarakat itu sendiri.

Menurut Robbin, pandangan tradisonal (The Tradisional View),<sup>26</sup> konflik itu hal yang buruk, sesuatu yang negatif, merugikan, dan harus dihindari. Konflik disinonimkan dengan istilah violence, destruction, dan irrationality. Konflik ini merupakan suatu hasil disfungsi akibat komunikasi yang buruk, kurang kepercayaan, keterbukaan di antara orang-orang.

Menurut Markus, masuknya Kerajaan Allah dalam sejarah manusia melalui pelayanan Yesus menimbulkan benturan atau konflik antara Kerajaan Allah itu dan kerajaan roh-roh jahat.<sup>27</sup> Selain itu juga pertentangan dengan ahli-ahli Taurat, orang-orang Farisi, pemimpin Yahudi, Herodian dan inilah menjadi pemicu untuk bersekongkol membunuh Yesus.<sup>28</sup>

Menilik tentang konflik<sup>29</sup> atau pertentangan Yesus dengan para pemimpin agama, ahli-ahli Taurat dan orang-orang Farisi tergambar dalam catatan Injil. Menurut Markus, masuknya Kerajaan Allah dalam sejarah manusia melalui pelayanan Yesus menimbulkan benturan atau

---

<sup>25</sup> <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Konflik>, diakses 3 Mei 2018, jam 14.25

<sup>26</sup> Ibid

<sup>27</sup> Samuel Benyamin Hakh, Pemberitaan Tentang Yesus Menurut Injil-Injil Sinoptik (Bandung : JurnaL Info Media, 2008), 29-37

<sup>28</sup> Markus 3:6

<sup>29</sup> <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Konflik>, diakses 3 Mei 2018, jam 14.25

konflik antara Kerajaan Allah dan kerajaan roh-roh jahat.<sup>30</sup> Selain itu konflik dalam pelayanan Yesus berhubungan dengan ahli-ahli Taurat, orang Farisi, Saduki dan imam-imam kepala.<sup>31</sup> Konflik Ketika Yesus berada di bumi, orang banyak terpujau oleh hal-hal yang dikatakannya dan takjub akan mukjizat-mukjizat yang diadakannya.

## **B. Faktor-Faktor Pemicu Konflik**

**Masalah Kuasa.** Sikap para pemimpin agama Yahudi abad pertama menciptakan iklim sosial yang tidak bersahabat terhadap siapa pun yang menerima Yesus sebagai Mesias. Karena bangga akan kedudukan mereka yang terkemuka, mereka meremehkan siapa pun yang beriman kepada Yesus, dengan mengatakan, "Tidak seorang pun di antara penguasa-penguasa atau di antara orang-orang Farisi beriman kepadanya, bukan?"<sup>32</sup> Beberapa pemimpin Yahudi, seperti Nikodemus dan Yusuf dari Arimatea, menjadi pengikut Yesus, namun mereka menyembunyikan iman mereka karena takut.<sup>33</sup> Hal itu karena para pemimpin Yahudi telah menetapkan bahwa "jika ada orang yang mengakui [Yesus] sebagai Kristus, orang itu harus dikeluarkan dari Sinagoga".<sup>34</sup>

Masalah kuasa begitu ditonjolkan dalam Injil Matius. Para pemimpin keagamaan adalah lawan Yesus dalam hal kuasa. Matius dalam peristiwa khotbah di Bukit mempertentangkan kuasa yang dimiliki Yesus berbeda dengan kuasa ahli Taurat dalam hal mengajar.<sup>35</sup> Serangan para pemimpin keagamaan terhadap kuasa Yesus dalam cerita Matius mencapai titik klimaknya pada waktu Ia diadili di hadapan Sanhedrin. Dan penyelesaian pertentangan para pemimpin keagamaan dengan Yesus mengenai soal kuasa-Nya terjadi dalam kebangkitan. Sebab dalam kebangkitan, Allah membenarkan pengakuan Yesus bahwa Ia memiliki kuasa ilahi dan sesungguhnya menganugerahkan kepada-Nya pemerintahan semesta.<sup>36</sup>

**Penolakan Terhadap Yesus.** Menurut Jack Dean Kingsbury<sup>37</sup> tema yang mendominasi cerita Matius sepanjang pasal empat sampai dengan pasal 11 adalah pelayanan pengajaran,

---

<sup>30</sup> Samuel Benyamin Hakh, *Pemberitaan Tentang Yesus, Menurut Injil-Injil Sinoptik* (Bandung : Jurnal Info Media, 2008), 29

<sup>31</sup> Ibid, 34-37

<sup>32</sup> Yohanes 7:13, 48

<sup>33</sup> Yohanes 3:1, 2; 12:42; 19:38, 39

<sup>34</sup> Yohanes 9:22

<sup>35</sup> Matius 7 :29;8:19-20

<sup>36</sup> Jack Dean Kingsbury, *Injil Matius Sebagai Cerita* (Jakarta : BPK Gunung Mulia,2000), 168

<sup>37</sup> Ibid, 97

pemberitaan, dan penyembuhan oleh Yesus kepada Israel.<sup>38</sup> Melalui pelayanan ini, Yesus mengundang Israel untuk bertobat dan hidup dalam kawasan pemerintahan akhir zaman Allah.<sup>39</sup> Sedangkan dalam pasal sebelas sampai dengan pasal 16 merupakan tanggapan Israel terhadap pelayanan Yesus menjadi tema yang menonjol. Tanggapan ini adalah penolakan; namun ketika menolak Yesus pun, Israel bimbang dan menduga-duga tidak berketentuan mengenai jati diri-Nya. Jadi persoalan tentang jati diri Yesus muncul sebagai tema penting kedua dalam pasal sebelas sampai dengan pasal 16.<sup>40</sup> Sebagai akibat dari pelayanan pengajaran, pemberitaan, dan penyembuhan oleh Yesus yang menyebar luas, maka Ia pun termasyur sampai ke seluruh Palistina dan bahkan sampai ke Siria.<sup>41</sup> Namun kemasyuran Yesus ke mana-mana dan berbondong-bondongnya segala macam orang yang datang kepadanya, bukanlah petunjuk bahwa Israel telah menerima-Nya. Justru sebaliknya, Israel menolak Yesus.<sup>42</sup>

Menurut catatan Injil Sinoptik, tidak dapat dipungkiri bahwa Yesus adalah Rabbi yang paling berpengaruh karena khotbah-khotbah dan pengajaran-Nya, yang menggemparkan dan mengguncang banyak orang dan tokoh-tokoh agama yahudi pada abad pertama. Yesus mengajar penuh kuasa, berbeda sekali dengan para ahli Taurat. Tidak heran berakibat timbulnya polemik.<sup>43</sup> Polemik Yesus bersifat kontroversial dan keras dalam mengkritik orang-orang Farisi dan ahli-ahli Taurat.

Bagi Martin Luther, Kristus adalah contoh terbaik di dalam khotbahnya.<sup>44</sup> Yesus berkhotbah tidak seperti ahli-ahli Taurat. Hal ini seperti ungkapan Luther, "preaching is not a work of man, but pray that God will give you a mouth and to your audience ears."<sup>45</sup> Sebab ketika Yesus berkhotbah segala sesuatunya berubah, menjadi tidak sama lagi seperti sebelumnya. Sabda Yesus menyentuh pendengarnya, mengecam, dan menawarkan pengampunan.

---

<sup>38</sup> Matius 4:23;9:35;11:1

<sup>39</sup> Matius 4:17;5:45

<sup>40</sup> Jack Dean Kingsbury, 98

<sup>41</sup> Bnd Matius 4:23-25;9:26,31,33,35;11:2;13:54;14:1

<sup>42</sup> Bnd Matius 11:2-12:50

<sup>43</sup> Berasal dari kata Yunani "polemikos" yang berarti "suka berperang", "bermusuhan, dari "polemos" yang berarti "perang" : <http://www.meriamwebster.com/dictionary/polemic>, diakses 3 Mei 2018, jam 19.31

<sup>44</sup> McKim, Donald K. (ed). The Cambridge Companion to Martin Luther, 144

<sup>45</sup> Ibid, 144

### C. Yesus Dituduhkan Menghujat Allah

Dalam KBBI kata “menghujat”<sup>46</sup> artinya “mencaci; mencela; memfitnah. Kata “hujat” memiliki dua arti<sup>47</sup>, pertama, hujat adalah sebuah homonim karena arti-artinya memiliki ejaan dan pelafalan yang sama tetapi maknanya berbeda. Kedua, hujat memiliki arti dalam kelas nomina atau kata benda sehingga hujat dapat menyatakan nama seseorang, tempat, atau semua benda dan segala yang dibendakan.

Peristiwa tuduhan imam-imam kepala bahwa Yesus telah “menghujat Allah” (Yun. blasphemia) terjadi ketika Ia diadili oleh Mahkamah Agama Yahudi. Akibatnya mereka berkata “Ia harus dihukum mati”.<sup>48</sup> Peraturan tentang hujat sudah diterapkan hukumannya sejak zaman Musa. Kata “menghujat” (Yun. blashemia) berasal dari *adjektiva* “Yun. blasphemos” merupakan gabungan dari kata “Yun. blapto” ,”menyakiti”,”melukai”, “menciderai”, dan kata “Yun. PHEME” ,”kabar”,”berita”.<sup>49</sup> Dalam PL menghujat (Ibr. Naqaf) nama TUHAN dengan mengutuk (Ibr.Qalal) pastilah ia akan dihukum mati dengan dilontari dengan batu oleh seluruh jemaat.<sup>50</sup>

## III. PENGANIAYAAN DAN PENYALIBAN YESUS

### A. Penganiayaan

Istilah kekerasan<sup>51</sup> (KBBI) memiliki arti penderitaan atau kesengsaraan sebagai hukuman. Dalam Alkitab adalah kata “penganiayaan”<sup>52</sup> (Yun. dediogmenoi)<sup>53</sup>, kata ini dalam bentuk *partisive passive* dari akar kata “Yun. dioko” artinya seseorang yang dianiaya sebagai konsekuensi dari suatu kebenaran. Kristus memang mengalami penderitaan sebagai hukuman baik dari segi fisik maupun batin. Yesus sempat menderita hukuman siksa dengan cara diikat pada tonggak dengan punggung terbuka. Cemeti yang digunakan untuk mendera tubuh Yesus terbuat dari tali kulit panjang sembari di sana-sini diberi butir-butir timah dan potongan kecil tulang yang sudah diruncingkan. Siksaan fisik ini terus berlanjut hingga pada puncaknya ketika

---

<sup>46</sup> <https://kbbi.web.id/hujat>, diakses 4 Mei 2018, jam 09.03

<sup>47</sup> <https://www.apaarti.com/hujat>, diakses 4 Mei 2018, jam 09.11

<sup>48</sup> Matius 26 : 65,66

<sup>49</sup> <http://www.sarapanpagi.org/hujat-hujjah>, diakses 4 Mei 2016, jam 00.48

<sup>50</sup> Imamat 24 : 16

<sup>51</sup> <https://kamuslengkap.com/kamus/kbbi/arti-kata/penyiksaan>, diakses 3 Mei 2018, jam 11.29

<sup>52</sup> <https://typoonline.com/kbbi/penganiayaan>, diakses 3 Mei 2018, jam 11.27

<sup>53</sup> Marulak Pasaribu, Eksposisi Injil Sinoptik (Malang : Gandum Mas,2005),244

Yesus dieksekusi dengan metode kuno yaitu penyaliban; sang terhukum dipaku di sebuah kayu besar dan seharusnya dibiarkan menggantung hingga mati.

Istilah kata “dicela” (Yun. oneidizo), kata “dianiaya” (Yun. diozosin), kata “difitnahkan” (Yun. eiposin) menjelaskan tentang orang yang dicela, dianiaya dan difitnahkan segala yang jahat, kehilangan tempatnya dalam persekutuan Yahudi. Itu berarti bahwa ia sesuai dengan keadaan pada waktu itu, hampir-hampir tidak mempunyai kemungkinan untuk dapat hidup. Celaan, aniaya dan fitnahan memang berat untuk dipikul, tetapi hal itu tidak sama dengan mati syahid (martir).<sup>54</sup>

Istilah kata “dicela” (Yun. Oneidisosin) dalam bentuk *subjunctive aorist active* dari akar kata (Yun.oneidizo). Istilah lainya yang dipakai dalam bentuk yang sejajar atau paralel artinya dalam bentuk sejajar (pararel) artinya adalah “dianiaya” (Yun. diozosin)” dan “difitnahkan” (Yun. eiposin). Maksudnya menjelaskan tentang orang Kristen yang berbahagia jika karena Yesus mereka dicela,dianiaya, dan difitnah.<sup>55</sup>

**Kekerasan Dalam Pengadilan Sanhedrin.** Jack Dean Kingbury menjelaskan bahwa Matius menggambarkan secara retorik perselisihan Yesus dengan para pemimpin keagamaan di dalam Bait Allah, catatan pentingnya adalah<sup>56</sup> : (a) perselisihan-perselisihan di bait Allah semuanya bernada penyerangan sangat langsung sebab Yesus sendiri secara langsung dalam segala hal diserang dalam hubungan dengan perbuatan-perbuatan atau pandangan-Nya.<sup>57</sup> Pertanyaan-pertanyaan yg dilontarkan kepada Yesus semuanya berat karena menyentuh masalah-masalah yg berhubungan dengan hak-Nya untuk disambut sebagai Anak Daud, atau sumber kuasa dari tindakan atau perbuatan-Nya,<sup>58</sup> atau pemahaman-Nya tentang hukum Torah<sup>59</sup> atau kitab suci<sup>60</sup> ; (c) suasana yang didalamnya perselisihan-perselisihan ini terjadi merupakan suatu permusuhan sengit, sebagaimana jelas dari keinginan para pemimpin untuk menangkap Yesus; (d) debat antara Yesus dan para pemimpin keagamaan di dalam Bait Allah berlangsung terus tidak mereda ketika satu demi satu berbagai kelompok yang terdiri atas semua pejabat Yahudi melangkah lebih jauh menantang Dia, atau pada akhirnya ditantang oleh-Nya : imam-imam

---

<sup>54</sup> Ibid

<sup>55</sup> Marulak Pasaribu, Eksposisi Injil Sinoptik, 244-245

<sup>56</sup> Jack dean Kingsbury, Injil Matius Sebagai Cerita (Jakarta : BPK Gunung Mulia, 2000), 9

<sup>57</sup> Bnd. Matius 21 : 16,23;22:16,23,35,41

<sup>58</sup> Matius 21:23

<sup>59</sup> Bnd Matius 22:17,24,36

<sup>60</sup> Matius 22:42-45

besar dan para ahli Taurat, imam-imam besar dan tau-tua umat<sup>61</sup>, murid-murid kaum Farisi bersama-sama dengan kaum Herodian, kaum Saduki serta kaum Farisi<sup>62</sup>. Imam-imam kepala, malah seluruh Mahkamah Agama mencari kesaksian palsu terhadap Yesus, supaya Ia dapat dihukum mati, tetapi mereka tidak memperolehnya, walaupun tampil banyak saksi dusta. Tetapi akhirnya tampil dua orang, yang mengatakan : “Orang ini berkata : Aku dapat merubuhkan Bait Allah dan membangunnya kembali tiga hari. Lalu imam itu berdiri dan berkata kepada-Nya : “Tidakkah Engkau memberi jawab atas tuduhan-tuduhan saksi-saksi ini terhadap Engkau? ...”Ia telah menghujat Allah...”Ia harus dihukum mati!” Lalu mereka *meludahi muka-Nya dan meninju-Nya; orang-orang lain memukul Dia*”.<sup>63</sup>

**Kekerasan Verbal, Fitnah atau kesaksian palsu.** Ungkapan teks “*Imam-imam kepala, malah seluruh Mahkamah Agama mencari kesaksian palsu terhadap Yesus, supaya Ia dapat dihukum mati, tetapi mereka tidak memperolehnya, walaupun tampil banyak saksi dusta*”.<sup>64</sup> Kekerasan verbal yang pertama terhadap Yesus adalah kekerasan dalam bentuk fitnah. Yesus bukan seorang yang bersalah, namun dituduh melakukan kesalahan dengan fitnah keji. Bahkan banyak orang yang telah melihat, mengalami, merasakan karya-Nya turut melakukan fitnah. Ia dikenal sebagai pengajar yang luar biasa, penyembuh yang ajaib, penyayang anak-anak, pendamping yang baik, dan banyak lagi yang lain. Namun itu semua sirna karena fitnah yang dituduhkan kepada-Nya. Fitnah merupakan kekerasan yang luar biasa. Fitnah tidak melukai fisik secara langsung. Kekerasan fisik bisa terjadi karena fitnah, kebencian terhadap seseorang bisa dilakukan oleh banyak orang karena fitnah hingga pembunuhan.

**Olok-olok dan caci maki disertai kekerasan.** Olok-olok yang dilakukan oleh tentara Rowami. Ungkapan “Sesudah mengolok-olokkan Dia mereka menanggalkan jubah itu dari pada-Nya dan mengenakan pula pakaian –Nya kepada-Nya”, dan juga di bukit Tengkorak.<sup>65</sup> Dalam Injil Yohanes diceritakan seperti apa tindakan mengolok-olok dan mencaci maki dilakukan terhadap Tuhan Yesus. Olok-olok yang nyata memalukan adalah ketika para prajurit membuat tulisan, “Yesus, orang Nazaret, Raja orang Yahudi”. Olok-olok dan caci maki mereka tidak hanya diucapkan, namun didokumentasikan. Tujuan pendokumentasian itu tidak lain dan

---

<sup>61</sup> Matius 21:15,23,46

<sup>62</sup> Matius 22:16,23,41

<sup>63</sup> Matius 26:59-67

<sup>64</sup> Matius 26: 59-60

<sup>65</sup> Matius 27:31-39,41-44; Lukas23:36-37

tidak bukan adalah untuk mempermalukan Yesus di hadapan banyak orang dalam jangka waktu yang panjang.

**Ketidakadilan pengadilan Pilatus.** Pengadilan Pilatus disebut juga "pengadilan massa", sebab massa menentukan keputusan yang harus dilakukan oleh seorang penguasa (hakim) terhadap seseorang yang dituduhkan melakukan suatu kesalahan atau pelanggaran. Pengadilan ini merupakan pengadilan yang sungguh-sungguh tidak adil. Pilatus tidak menemukan kesalahan yang dituduhkan kepada Yesus namun karena desakan massa yang meneriakkan "salib-salibkan Dia".<sup>66</sup> Maka akhirnya Pilatus menuruti kehendak atau "pengadilan massa orang-orang Yahudi". Penyaliban Yesus merupakan buah dari ketidakadilan. Di ruang pengadilan yang semestinya menjadi ruang bagi pencari keadilan untuk mendapat keadilan. Dalam peristiwa Yesus, yang dialami Yesus justru ketidakadilan. Peradilan Yesus benar-benar peradilan yang tidak adil. Pontius Pilatus tidak mampu meredam emosi kerumunan masa yang beringas akibat fitnahan pada Yesus. Semua orang yang hadir mendadak menjadi hakim dengan turut serta menghakimi Dia. Barabas penjahat dibebaskan sedangkan Yesus tidak ditemukan kesalahan namun dihukum mati (disalib). Pengadilan Yesus menunjukkan ketidakadilan adalah realitas yang terjadi di dunia ini.

**Kekerasan oleh Prajurit Roma.** Peristiwa "Jalan menuju salib" (via dolo rosa) merupakan suatu penderitaan fisik yang amat kejam yang dilakukan tentara Romawi. Kekerasan dilakukan terhadap Yesus amat menderita selama diadili, disiksa dan disalibkan diperlakukan semau-maunya.<sup>67</sup> Tentang kekerasan ini disuarakan dalam nubuatan nabi Yesaya "*Seperti banyak orang akan tertegun melihat dia—begitu buruk rupanya, bukan seperti manusia lagi, dan tampaknya bukan seperti anak manusia lagi.*"<sup>68</sup> Bahkan dalam lebih rinci disuarakan demikian oleh Yesaya "Ia dihina dan dihindari orang, seorang yang penuh kesengsaraan dan yang biasa menderita kesakitan; ia sangat dihina, sehingga orang menutup mukanya terhadap dia dan bagi kitapun dia tidak masuk hitungan. "Tetapi dia tertikam oleh karena pemberontakan kita, dia diremukkan oleh karena kejahatan kita; ganjaran yang mendatangkan keselamatan bagi kita ditimpakan kepadanya, dan oleh bilur-bilur-Nya kita menjadi sembuh."<sup>69</sup>

Norman L. Geisler dalam bukunya "Etika Kristen" membahas tentang hukuman mati dalam kasus yang terjadi pada diri Yesus tidak berhubungan langsung dengan tiga pandangan tentang

---

<sup>66</sup> Matius 27 : 19,20,24,26; Lukas 23:13-25

<sup>67</sup> Lukas 23 :25,26,34,36-38//Markus 15:16-20a

<sup>68</sup> Yesaya 52:14

<sup>69</sup> Yesaya 53 : 3,5

hukuman mati yakni : rekonstruksionisme, rehabilitasionisme, dan retribusionisme.<sup>70</sup> Jika berdasarkan teori ini maka sudah jelas hukuman mati tidak layak diberlakukan terhadap Yesus. Sebab pengakuan berdasarkan pemeriksaan perkara yang dituduhkan imam-iman dan para ahli Taurat kepada Yesus tidak berdasar.<sup>71</sup> Bukit Golgota, sebagai tempat penghukuman para penjahat dalam hukuman Romawi. Penderitaan yang dialami Yesus secara fisik merupakan bagian dari hukuman yang harus ditanggung-Nya untuk menebus dosa-dosa kita. Pada saat bersamaan, penganiayaan yang dialami oleh Yesus juga menunjukkan secara jelas besarnya kebencian, amarah dan kekejian umat manusia. Kebencian Iblis kepada Allah dan Yesus secara mutlak merupakan bagian dari motivasi di balik penganiayaan dan penyiksaan semena-mena itu.<sup>72</sup>

**Kekerasan Asusila.** Melempar undi adalah kebiasaan kuno untuk mengambil keputusan dalam suatu masalah. Caranya ialah dengan melemparkan kerikil atau keping-keping kayu atau batu ke dalam lipatan pakaian yang ditarik ke atas, ke "pangkuan", atau ke dalam sebuah vas, yang kemudian diguncangkan. Orang yang undinya jatuh ke luar atau tertarik ke luar, dialah yang terpilih. Undi (Ibr. *goh·ral'*) digunakan secara harfiah dan kiasan dalam arti "bagian".<sup>73</sup> Sesudah prajurit-prajurit itu menyalibkan Yesus, mereka mengambil pakaian-Nya lalu membaginya menjadi empat bagian untuk tiap-tiap prajurit satu bagian - dan jubah-Nya juga mereka ambil. Jubah itu tidak berjahit, dari atas ke bawah hanya satu tenunan saja.<sup>74</sup> Karena itu mereka berkata seorang kepada yang lain: 'Janganlah kita membaginya menjadi beberapa potong, tetapi baiklah kita membuang undi untuk menentukan siapa yang mendapatnya.' Demikianlah hendaknya supaya genaplah yang ada tertulis dalam Kitab Suci: Yesus ditelanjangi di kayu salib.<sup>75</sup>

**Kekerasan spritual.** Bagaimana beratnya pergumulan bathin Yesus begitu jelas diungkapkan dalam catatan teks-teks Injil merupakan respon atau reaksi Yesus menghadapi percobaan

---

<sup>70</sup> Norman L. Geisler, *Etika Kristen*, 238

Rekonstruksionisme, yang menuntut hukuman mati atas semua kejahatan serius; rehabilitasionisme, yang tidak mengijinkan hukuman mati atas kejahatan apa pun; dan retribusionisme, yang menganjurkan hukuman mati atas sejumlah kejahatan (besar).

<sup>71</sup> Yohanes 19 : 4,6 Pilatus keluar lagi dan berkata kepada mereka : "lihatlah,aku membawa Dia ke luar kepada kamu, supaya kamu tahu, bahwa aku tidak mendapati kesalahan apapun pada-Nya. Ketika imam-imam kepala dan penjaga-penjaga itu melihat Dia,berteriaklah mereka : "Salibkan Dia,salibkan Pilatus kepada mereka : "Ambil Dia dan salibkan Dia; sebab aku tidak mendapati kesalahan apapun pada-Nya."

<sup>72</sup> Roma 3:10-18

<sup>73</sup> Yosua 15:1; Mazmur 16:5; 125:3; Yesaya 57:6; Yeremia 13:25.

<sup>74</sup> Yohanes 19:23-24

<sup>75</sup> Matius 27:35

(kekerasan) yang akan terjadi pada diri-Nya. Yesus dan murid-murid-Nya pergi ke seberang sungai Kidron. Yesus sebagai manusia sejati berdoa bagi-Nya merupakan sarana menemukan shalom bagi jiwa-Nya.<sup>76</sup> Di situ ada suatu taman dan Ia masuk ke taman itu bersama-sama dengan murid-murid-Nya.<sup>77</sup> Tempat itu bernama Getsemani. Lalu Ia berkata kepada murid-murid-Nya: "Duduklah di sini, sementara Aku pergi ke sana untuk berdoa".<sup>78</sup> Katanya pula: "Berdoalah supaya kamu jangan jatuh ke dalam pencobaan."<sup>79</sup> Dan Ia membawa Petrus dan kedua anak Zebedeus, Yakobus dan Yohanes, serta-Nya. Maka mulailah Ia merasa sedih, sangat takut dan gentar, kata-Nya kepada mereka: "Hati-Ku sangat sedih, seperti mau mati rasanya. Tinggallah di sini dan berjaga-jagalah dengan Aku."<sup>80</sup> Maka seorang malaikat dari langit menampakkan diri kepada-Nya untuk memberi kekuatan kepada-Nya. Ia sangat ketakutan dan makin bersungguh-sungguh berdoa. Peluh-Nya menjadi seperti titik-titik darah yang bertetes ke tanah.<sup>81</sup> Kondisi keringat darah ini dikenal di dunia medis sebagai *hematidrosis* (*hematidrosis* atau keringat darah adalah kondisi yang sangat jarang terjadi, dimana seseorang mengeluarkan keringat darah. Hal ini terjadi jika orang itu mengalami tekanan batin atau stres yang sangat berat, misalnya menghadapi kematian).<sup>82</sup>

## B. Penyaliban Yesus

Jack Dean Kingsbury<sup>83</sup> menjelaskan bahwa penyelesaian bagi pertentangan antara Yesus dan para pemimpin keagamaan Yahudi adalah dengan membawa Yesus ke salib, maka pemimpin benar-benar yakin bahwa mereka melakukan kehendak Allah dan membersihkan Israel dari penyesatan yang telah Yesus perbuat.<sup>84</sup>

Injil Yohanes menceritakan, maka Yesus, yang tahu semua yang akan menimpa diri-Nya, maju ke depan dan berkata kepada mereka: "Siapakah yang kamu cari?" Jawab mereka: "Yesus dari Nazaret." Kata-Nya kepada mereka: "Akulah Dia." Yudas yang mengkhianati Dia berdiri juga di situ bersama-sama mereka. Ketika Ia berkata kepada mereka: "Akulah Dia," mundurlah mereka dan jatuh ke tanah. Maka Ia bertanya pula: "Siapakah yang kamu cari?" Kata mereka: "Yesus dari Nazaret." Jawab Yesus: "Telah Kukatakan kepadamu, Akulah Dia. Jika Aku yang

---

<sup>76</sup> A.A. Sitompul, *Manusia Dan Budaya*, 188

<sup>77</sup> Yohanes 18 :1,2

<sup>78</sup> Matius 26 : 36

<sup>79</sup> Lukas 22 : 40

<sup>80</sup> Matius 26 : 37,38

<sup>81</sup> Lukas 22 : 43,44

<sup>82</sup> <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Hematidrosis>, diakses 3 Mei 2018, jam 19.53

<sup>83</sup> Jack Dean Kingsbury, *Injil Matius Sebagai Cerita* ( Jakarta : BPK Gunung Mulia,2000),165

<sup>84</sup> Matius 26:65-66; 27: 63-64

kamu cari, biarkanlah mereka ini pergi." Demikian hendaknya supaya genaplah firman yang telah dikatakan-Nya: "Dari mereka yang Engkau serahkan kepada-Ku, tidak seorangpun yang Kubiarkan binasa."<sup>85</sup> Maka majulah mereka memegang Yesus dan menangkap-Nya.<sup>86</sup> Akan tetapi semua ini terjadi supaya genap yang ada tertulis dalam kitab nabi-nabi (Kitab Suci). Inilah saat kamu, dan inilah kuasa kegelapan itu."<sup>87</sup>

#### **IV. PENUTUP**

Ajaran Yesus dalam Khotbah di Bukit sebagai solusi atau jaminan penghiburan bagi murid-murid Yesus ketika menghadapi masalah agama dan kekerasan, yang merupakan "ucapan bahagia" dari khotbah Yesus di Bukit, yang menunjuk kepada "berbahagia pembawa damai"<sup>88</sup> dan "berbahagia jika dianiaya karena Yesus".<sup>89</sup>

##### **A. Berbahagia Pembawa Damai**

Ucapan berbahagia yang ketujuh ini adalah "berbahagia pembawa damai" (Yun. *eirenopoio*)<sup>90</sup> artinya seseorang pembawa dan pencinta perdamaian. Pengertian membawa damai berfungsi sebagai juru damai atau yang mendamaikan orang, melainkan juga pembuat damai. Artinya orang yang mengalahkan permusuhan, perselisihan dan pertengkaran atau mengalahkan segala sesuatu yang jahat dengan kebaikan. Mereka disebut berbahagia karena mereka adalah anak-anak Allah atau masuk menjadi keluarga Allah.<sup>91</sup>

Menurut Matius misi Yesus yang ditujukan kepada orang Yahudi untuk memberi pengertian bahwa mereka membutuhkan pembaharuan secara rohani dan bukan politik. Matius menjelaskan bahwa Yesus datang untuk menggenapi hukum Taurat dan melimpahkan anugrah Allah untuk misi pembebasan orang yahudi secara rohani dan bukan secara politik. Karena itu Matius mempresentasikan Yesus sebagai Mesias datang bukan untuk mengadakan pembebasan dengan cara-cara kekerasan melainkan dengan anugrah sebagai ganti legalisme yang menjurus kepada perlawanan politis. Berita kabar baik tentang Kerajaan Surga dipandang

---

<sup>85</sup> Yohanes 18:9

<sup>86</sup> Matius 26: 50

<sup>87</sup> Lukas 22 : 52,53

<sup>88</sup> Matius 5 : 9

<sup>89</sup> Matius 5 :11

<sup>90</sup> Op.cit, Marulak Pasaribu,244

<sup>91</sup> Ibid

oleh orang Yahudi yakni ahli-ahli Taurat dan orang-orang Farisi sebagai ancaman dan kontradiksi sehingga hubungan hingga Yesus disalibkan.<sup>92</sup>

Sinclair B. Ferguson menjelaskan jalan pemikiran Yesus tentang ucapan bahagia tidaklah sulit untuk ditelusuri. Lebih lanjut Ferguson menyatakan bahwa sifat membawa damai merupakan bagian dan sifat belas kasihan Allah.<sup>93</sup> Mereka yang menjadi anggota keluarga Allah akan memiliki kemiripan serupa. Anak-anak Allah akan menjadi pembawa damai. Yesus tidak sekedar berbicara mengenai perhentian permusuhan di antara bangsa-bangsa, melainkan mengenai penghentian permusuhan antara manusia dengan Allah. Misi perdamaian semacam inilah yang dilakukan-Nya di dunia.

Menurut Sinclair B. Ferguson, klimaks dari Ucapan Bahagia justru tampak lebih menyerupai sebuah anti klimaks. Klimaks tersebut membawa kita kembali kepada suatu titik permulaan – yaitu janji Kerajaan Allah. Telah dikatakan sebelumnya bahwa kita akan mengalami penganiayaan. Tampaknya Tuhan Yesus menyadari akan seberapa mengejutkannya hal ini bagi para Murid-Nya, sehingga Ia merasa perlu untuk menegaskan maksud-Nya tersebut dengan cara mengaplikasikannya secara langsung kepada para pengikut-Nya.<sup>94</sup>

## **B. Berbahagia Jika Dianiaya Karena Yesus**

Menurut Abineno bahwa “ucapan bahagia yang ke sembilan” dari Khotbah Yesus di Bukit, “Berbahagialah kamu, jika karena Aku kamu dicela dan dianiaya dan kepadamu difitnahkan segala yang jahat”<sup>95</sup> (Yun. Makoriori este hotan oneidisosin humas kai diozosin kai eiposin pan poneron katha humon [pseudomenoi] heneken emou. Chairete kai agalliasthe hoti ho misthos humon polus en tois ouranois; outos gar ediozan tous prophetas tous pro humon.) Abineno menguraikan bahwa dalam “ucapan bahagia”<sup>96</sup> yang ke sembilan ini Yesus terutama berkata-kata tentang situasi, dimana murid-murid-Nya akan dicela, dianiaya dan kepada mereka difitnahkan segala yang jahat. Bagi orang Yahudi apa yang dikatakan Yesus ini, yaitu celaan, aniaya dan fitnahan adalah hal-hal yang merupakan beban yang berat.

Ajaran Yesus Khotbah di Bukit terkenal dengan ajaran “ucapan Bahagia”. Injil Matius dan Lukas menempatkan ucapan bahagia mengurutkan bahwa implikasi pertama. Dalam mengikut

---

<sup>92</sup> Marulak Pasaribu, *Eksposisi Injil Sinoptik*, 152

<sup>93</sup> Sinclair B. Ferguson, Khotbah di Bukit, 43-44

<sup>94</sup> Sinclair B. Ferguson, Khotbah di Bukit, 47

<sup>95</sup> Matius 5 :11

<sup>96</sup> Abineno, Khotbah Di Bukit, 29

Yesus adalah kebahagiaan. Artinya, seseorang yang telah menjadi murid Yesus akan mengalami kebahagiaan karena mereka akan mewarisi Kerajaan Allah. Sebab mereka akan dihibur, akan memiliki bumi, akan dipuaskan, beroleh kemurahan, akan disebut anak-anak Allah, dan akan mendapat upah di surga.<sup>97</sup> Istilah “bahagia” (Yun. makarios) secara umum digunakan untuk mengekspresikan kebahagiaan, keadaan tidak terganggu, atau seperti keadaan orang kaya yang bebas dari kesulitan materi.

Markus menuliskan bahwa Allah adalah Allah yang bertindak dan berbuat. Markus mengingatkan pembacanya bahwa dalam situasi yang sulit atau dalam penganiayaan, Tuhan adalah setia. Oleh karena itu, Markus menekankan tulisan kepada pembacanya bahwa penderitaan adalah harga yang harus mereka bayar sebagai pengikut Kristus.<sup>98</sup> Markus menjelaskan bahwa berita tentang penyaliban Yesus merupakan inti Injil. Oleh karena menurut Markus kematian Yesus di atas kayu salib adalah kehendak Allah. Orang Kristen mengalami aniaya demi kebenaran, oleh karena kesetiaan mereka kepada Kristus.<sup>99</sup>

Menurut Abineno orang yang dicela, dianiaya dan kepadanya difitnahkan segala yang jahat, akan kehilangan tempatnya dalam persekutuan komunitas Yahudi. Itu berarti bahwa ia sesuai keadaan pada waktu itu, hampir-hampir tidak mempunyai kemungkinan untuk dapat hidup. Hal itu sangat berat! Tetapi Yesus segera menambahkan, bahwa celaan, aniaya dan fitnahan itu baru benar, kalau hal-hal itu mereka alami “karena Yesus”. Yesus menyatakan, haruslah mereka bersukacita (bergembira), karena upah mereka besar di dalam sorga.<sup>100</sup> Hal yang sama maksudnya, rasul Petrus menasihatkan orang-orang Kristen gereja mula-mula, “janganlah ada di antara kamu yang harus menderita sebagai pembunuh, atau pencuri, atau penjahat, atau pengacau. Tetapi jika ia menderita sebagai orang Kristen, janganlah ia malu, melainkan hendaklah ia memuliakan Allah dalam nama Kristus.<sup>101</sup>

---

<sup>97</sup> Marulak Pasaribu, *Eksposisi Injil Sinoptik* (Malang : Gandum Mas, 2005), 240

<sup>98</sup> *Ibid*, 160

<sup>99</sup> Markus 8:31; 14:36

<sup>100</sup> J.L. Ch. Abineno, *Khotbah Di Bukit*, 29

<sup>101</sup> 1 Petrus 2:19-21; 4:15-16; bnd Filipi 1:29

## KEPUSTAKAAN

- A.A.Yewangoe, "Agama-Agama dan Kerukunan", Jakarta : BPK Gunung Mulia, 2002
- Bartels, K. H. "Remember," dalam *The New International Dictionary of New Testament Theology*, peny. Colin Brown. Grand Rapids: Zondervan Publishing House, 1981.
- B.F. Drewes, *Satu Injil Tiga Pekabar*, Jakarta : BPK Gunung Mulia, 2012
- Blekinsopp, Joseph. *Treasures Old and New: Essays in the Theology of the Pentateuch*. Grand Rapids, Michigan: Wm. B. Eerdmans Publishing Co, 2004.
- Dhavamony, Maryasusai, *Fenomenologi Agama*, Yogyakarta : Kanisius, 1995
- Daya, Burhanuddin, 1982, *Agama Yahudi*, Yogyakarta : Bagus Arafah.
- Hakim, Agus, *Perbandingan Agama*, Bandung : Diponegoro, 2006
- Jack Dean Kingsbury, *Injil Matius Sebagai Cerita*, Jakarta : BPK Gunung Mulia, 2000
- J.L. Ch.Abineno, "Khotbah Di Bukit", Jakarta : BPK Gunung Mulia, 1996
- Marulak Pasaribu, *Eksposisi Injil Sinoptik*, Malang : Gandum Mas, 2005
- Samuel Benyamin Hakh, "Pemberitaan Tentang Yesus Menurut Injil Sinoptik", Bandung : Jurnal Info Media, 2008
- Shalaby, Ahmad, "Perbandingan Agama Agama Yahudi", Jakarta : Bumi Aksara, 1996
- Sinclair B. Ferguson, "Khotbah di Bukit", Surabaya : Momentum, 2005
- [https://id.m.wikipedia.org/wiki/Yahudi\\_Ortodoks](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Yahudi_Ortodoks), diakses 3 Mei 2018, jam 16.26
- [https://id.m.wikipedia.org/wiki/Yudaisme\\_Konservatif](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Yudaisme_Konservatif), diakses 3 Mei 2018, jam 16.30
- [https://id.m.wikipedia.org/wiki/Yudaisme\\_Liberal](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Yudaisme_Liberal), diakses 3 Mei 2018, jam 16.32
- <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Konflik>, diakses 3 Mei 2018, jam 14.25